PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 24-34
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i4.1897

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Hindia "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh": Kajian Sosiologi

Siti Nur Chofifa

Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Alamat: Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

Korespondensi penulis: sitinurchofifa@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze character education values represented in two songs by the Indonesian musician Hindia "Besok Mungkin Kita Sampai" and "Membasuh" (both from the album Menari dengan Bayangan, 2019) using a descriptive qualitative method with a sociology of literature approach applied to song lyrics as a form of popular literary text. The lyrics portray recurring themes of self-doubt amid social comparison, the courage to accept one's own pace of life, and collective compassion expressed through giving despite personal limitation. Data were collected through close listening and lyric transcription, then classified according to the character dimensions of Profil Pelajar Pancasila. The findings show that the two songs represent four dominant character values: independence (resilience against the pressure of social comparison), integrity (honesty toward one's own life process), mutual cooperation (solidarity and forgiveness symbolized through shared water), and critical-reflective reasoning (patience toward the passage of time and process). These four values were deliberately identified out of the six official dimensions of Profil Pelajar Pancasila, as the remaining two dimensions were not substantially represented in the textual data of the two songs. This study concludes that contemporary Indonesian song lyrics addressing self-doubt, social pressure, and solidarity can serve as an alternative literary medium for strengthening character education, particularly for building emotional literacy among students, provided classroom use is accompanied by appropriate contextual guidance from educators.*

Keywords: *character education values; resilience; sociology of literature; solidarity; song lyrics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam dua lagu karya musisi Hindia "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh" (keduanya dari album Menari dengan Bayangan, 2019) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra yang diterapkan pada lirik lagu sebagai salah satu bentuk teks sastra populer. Lirik kedua lagu ini menggambarkan tema keraguan diri di tengah perbandingan sosial, keberanian menerima proses hidup masing-masing, serta kepedulian kolektif yang diekspresikan lewat tindakan memberi meski dalam keterbatasan. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan transkripsi lirik, kemudian diklasifikasikan berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu ini merepresentasikan empat nilai karakter dominan, yaitu mandiri (resiliensi menghadapi tekanan perbandingan sosial), integritas (kejujuran terhadap proses hidup sendiri), gotong royong (solidaritas dan sikap memaafkan yang disimbolkan lewat air yang dibagi bersama), serta bernalar kritis dan reflektif (kesabaran menghadapi waktu dan proses). Keempat nilai tersebut sengaja dipilih dari enam dimensi resmi Profil Pelajar Pancasila, karena dua dimensi lainnya tidak terepresentasikan secara memadai dalam data tekstual kedua lagu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu populer Indonesia kontemporer yang mengangkat tema keraguan diri, tekanan sosial, dan solidaritas dapat menjadi media sastra alternatif bagi penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membangun literasi emosi peserta didik, dengan catatan penggunaannya di kelas didampingi konteks yang sesuai dari pendidik.

Kata kunci: lirik lagu; nilai pendidikan karakter; resiliensi; solidaritas; sosiologi sastra

Received: 22 july 2026; Revised: 10 August 2026; Accepted:18 August 2026; Published: 25 August 2026;
*Siti Nur Chofifa, sitinurchofifa@ustk.ac.id

1. PENDAHULUAN

Karya sastra populer, termasuk lirik lagu, telah lama diakui sebagai media efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada pembaca atau pendengar karena mampu menghadirkan pengalaman emosional secara ringkas, reflektif, dan menyentuh sisi personal (Purnomo, 2022; Aulia Kartikasari, 2022). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karya sastra populer Indonesia baik dalam bentuk novel maupun lirik lagu banyak dimanfaatkan sebagai objek kajian sosiologi maupun psikologi sastra untuk mengungkap nilai-nilai karakter seperti resiliensi, penerimaan diri, dan kepedulian sosial (Aulia Kartikasari, 2022; Syahwardi & Hadiansyah, 2023; Istiqomah & Marzuki, 2024; Indriyani dkk., 2025). Kajian-kajian tersebut umumnya menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi dimensi mandiri, gotong royong, dan berakhlak mulia atau berintegritas (Kemendikbudristek, 2022), sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Di sisi lain, isu kesehatan mental generasi muda khususnya kecemasan, tekanan sosial akibat perbandingan pencapaian hidup, dan krisis makna menjadi persoalan yang kian mendesak untuk direspons melalui pendidikan karakter berbasis sastra populer. Musik dan lirik lagu, sebagai bentuk sastra yang paling banyak diakses generasi muda sehari-hari, memiliki potensi besar sebagai medium refleksi karakter karena sifatnya yang ringkas, personal, dan mudah diinternalisasi melalui pengulangan mendengarkan. Musisi Hindia (Baskara Putra) dikenal luas lewat lirik-lirik yang mengangkat kegelisahan generasi muda, salah satunya melalui dua lagu dalam album Menari dengan Bayangan (2019): “Besok Mungkin Kita Sampai” yang mengangkat tema resiliensi di tengah tekanan membandingkan pencapaian diri dengan orang lain, dan “Membasuh” (bersama Rara Sekar) yang mengangkat tema memberi dan memaafkan meski dalam keterbatasan.

Kedua lagu ini menarik untuk dikaji karena, berbeda dari kajian sastra bertema pendidikan karakter yang selama ini banyak berfokus pada novel (Purnama dkk., 2023; Hidayat dkk., 2023; Hasanah dkk., 2022; Nurjannah & Suryaningsih,

2025; Safitri dkk., 2024), penelitian ini secara eksplisit menempatkan lirik lagu populer sebagai objek kajian sosiologi sastra, sebuah ranah yang relatif belum banyak disentuh dibandingkan kajian atas novel maupun cerpen (Nurdiana & Astriani, 2023; Melawati dkk., 2025; Annisa dkk., 2024). Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan kajian akademik yang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kedua lagu ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut sekaligus menawarkan perspektif baru mengenai relevansi lirik lagu populer dengan penguatan pendidikan karakter (Andini dkk., 2022) di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam lagu "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh" karya Hindia; (2) menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut digambarkan melalui diksi, metafora, dan struktur lirik; dan (3) mengaitkan temuan tersebut dengan relevansinya bagi penguatan pendidikan karakter, khususnya literasi emosi berbasis sastra populer di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra yang mengacu pada kerangka analisis sosiologi sastra (Faruk, 2015), yang memandang karya sastra termasuk lirik lagu sebagai bentuk sastra populer sebagai cerminan sekaligus tanggapan pencipta karya terhadap realitas sosial di sekitarnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik dua lagu karya Hindia, yaitu "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh" (feat. Rara Sekar), keduanya dirilis dalam album Menari dengan Bayangan (2019). Data sekunder diperoleh dari studi pustaka atas artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan sosiologi sastra dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu peneliti mendengarkan dan mentranskripsi lirik kedua lagu secara cermat dari

sumber resmi (rilisan digital dan lirik resmi yang dipublikasikan oleh musisi atau label), kemudian mencatat data berupa diksi, bait, dan struktur lirik yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yakni memilah data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) klasifikasi data, yakni mengelompokkan data berdasarkan kategori nilai karakter yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022) dan Penguatan Pendidikan Karakter (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017); dan (3) interpretasi data, yakni menafsirkan makna nilai karakter tersebut serta mengaitkannya dengan konteks sosial tekanan hidup dan kesehatan emosi generasi muda saat ini. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu lembar kategorisasi nilai karakter untuk menjaga konsistensi analisis.

Perlu ditegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila secara resmi memuat enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada empat dimensi yaitu mandiri, integritas/berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis, karena keempatnya merupakan dimensi yang secara eksplisit ditemukan merepresentasi dalam diksi dan struktur naratif kedua lirik lagu hingga tercapai kejenuhan data (*data saturation*) pada proses *close listening*. Dimensi berkebinekaan global dan kreatif tidak menjadi fokus pembahasan karena data tekstual pendukung pada kedua lagu ini dinilai tidak memadai untuk dianalisis secara mendalam pada dimensi tersebut.

Berbeda dari sebagian besar penelitian sosiologi maupun psikologi sastra sejenis yang menempuh prosedur simak-catat, reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data secara umum (mis. Aulia Kartikasari, 2022; Hidayat dkk., 2023; Nurjannah & Suryaningsih, 2025), penelitian ini menambahkan satu tahap eksplisit berupa verifikasi silang kutipan (*quotation cross-check*), yaitu setiap data yang telah diklasifikasikan ke dalam satu dimensi nilai karakter ditelusuri kembali ke lirik resmi untuk memastikan kutipan verbatim dan penanda letaknya (bait/reff/bridge)

tercatat secara akurat sebelum diinterpretasikan. Prosedur tambahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas (*trustworthiness*) temuan, mengingat kutipan lirik yang beredar di platform pihak ketiga (situs lirik, media sosial) berpotensi tidak akurat atau berbeda antar sumber. Bukti tekstual berupa kutipan langsung beserta penanda bagian lagu disajikan pada masing-masing subbagian di bawah ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembacaan (mendengarkan dan mentranskripsi) terhadap lagu "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh" karya Hindia, ditemukan empat kategori nilai pendidikan karakter yang dominan direpresentasikan. Klasifikasi nilai tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu "Besok Mungkin Kita Sampai" dan "Membasuh" Karya Hindia

Dimensi Nilai Karakter	Indikator	Manifestasi dalam Lagu
Mandiri	Resiliensi, penguatan diri terhadap tekanan sosial	Sikap menerima bahwa pencapaian hidup berjalan pada waktu masing-masing ("Besok Mungkin Kita Sampai")
Integritas	Penerimaan diri, kejujuran terhadap proses hidup sendiri	Penolakan untuk memaksakan diri mengikuti standar sosial soal pernikahan, pendidikan, dan karier ("Besok Mungkin Kita Sampai")
Gotong Royong	Empati, solidaritas, kepedulian sosial	Simbol air/sumur sebagai representasi berbagi dan memaafkan meski dalam keterbatasan ("Membasuh")
Bernalar Kritis / Reflektif	Kemampuan memaknai proses, kesabaran atas waktu	Refleksi bahwa pemulihan dan pencapaian bersifat bertahap, bukan instan (kedua lagu)

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

Mandiri dan Resiliensi Menghadapi Tekanan Perbandingan Sosial

Nilai mandiri direpresentasikan dalam lagu Besok Mungkin Kita Sampai melalui gambaran individu yang menghadapi tekanan akibat membandingkan

pencapaian hidupnya dengan orang lain. Lirik lagu ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki waktu dan proses kehidupan yang berbeda sehingga keberhasilan tidak perlu diukur berdasarkan standar sosial. Pesan tersebut mencerminkan nilai resiliensi karena mendorong individu untuk tetap percaya pada proses yang sedang dijalani. Temuan ini sejalan dengan Andarmoyo (2024) yang menyatakan bahwa penguatan diri berperan dalam membangun resiliensi psikologis, serta Alisabana (2022) yang menekankan pentingnya penerimaan diri dalam menghadapi tekanan kehidupan.

Hal tersebut tercermin dalam potongan lirik "Kuatkanlah dirimu atas pertanyaan yang memburu..." (Hindia, 2019). Frasa tersebut menunjukkan bahwa tekanan sosial sering muncul melalui pertanyaan mengenai masa depan, pendidikan, pekerjaan, maupun pernikahan. Namun, lagu ini mengarahkan pendengar untuk memperkuat keyakinan terhadap proses hidupnya sendiri. Dengan demikian, nilai mandiri dalam lagu tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berdiri sendiri, tetapi juga sebagai kemampuan bertahan dan tetap percaya diri di tengah tekanan perbandingan sosial.

Integritas dan Kejujuran terhadap Proses Diri Sendiri

Nilai integritas dalam lagu Besok Mungkin Kita Sampai terlihat melalui sikap menerima kondisi diri tanpa harus mengikuti ukuran keberhasilan yang dibentuk oleh lingkungan sosial. Lagu ini mengajak pendengar untuk tetap setia pada tujuan hidupnya sendiri sehingga tidak kehilangan jati diri akibat tuntutan sosial. Dalam perspektif pendidikan karakter, sikap tersebut mencerminkan integritas personal, yaitu keselarasan antara nilai, pikiran, dan tindakan (Lickona, 1991; Annisa dkk., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan Aswat dkk. (2022) dan Candrawati dan Setyawan (2023) yang menjelaskan bahwa tekanan sosial dapat memengaruhi kondisi psikologis generasi muda.

Pesan tersebut tergambar dalam lirik "Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri" (Hindia, 2019). Potongan lirik tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki ritme kehidupan yang berbeda sehingga keberhasilan tidak perlu dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu, lagu ini

merepresentasikan nilai integritas melalui sikap jujur terhadap diri sendiri dan konsisten menjalani proses kehidupan sesuai dengan nilai yang diyakini.

Gotong Royong dan Solidaritas melalui Simbol Berbagi

Nilai gotong royong dalam lagu Membasuh direpresentasikan melalui simbol air sebagai metafora kepedulian, pengampunan, dan kebersamaan. Lagu ini menunjukkan bahwa kepedulian kepada sesama tidak bergantung pada kondisi yang serba berkecukupan, tetapi lahir dari kesediaan untuk saling membantu dalam berbagai keadaan. Temuan ini mendukung penelitian Melawati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa karya sastra dapat menjadi media untuk menumbuhkan empati dan solidaritas sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Nilai tersebut tercermin dalam potongan lirik "Bisakah kita tetap memberi..." serta "...'tuk mengampuni, 'tuk mengasihi" (Hindia, 2019). Frasa tersebut menunjukkan bahwa memberi, memaafkan, dan mengasihi merupakan bentuk kepedulian yang dapat dilakukan meskipun seseorang memiliki keterbatasan. Dengan demikian, lagu Membasuh merepresentasikan nilai gotong royong sebagai sikap saling mendukung, berbagi, dan membangun solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Bernalar Kritis dan Reflektif: Kesabaran atas Waktu dan Proses

Dimensi bernalar kritis dan reflektif dalam kedua lagu karya Hindia ditunjukkan melalui ajakan untuk memaknai kehidupan sebagai proses yang tidak dapat dipercepat ataupun dibandingkan dengan orang lain. Lagu Besok Mungkin Kita Sampai menekankan pentingnya menerima perbedaan waktu pencapaian, sedangkan Membasuh menggambarkan bahwa memberi dan memaafkan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurjannah dan Suryaningsih (2025) serta Purnama dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa karya sastra mampu menjadi media refleksi diri dan pembentukan makna kehidupan.

Hal tersebut tercermin dalam potongan lirik "Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tujuan..." (Hindia, 2019). Lirik tersebut mengingatkan bahwa setiap individu memiliki perjalanan hidup yang berbeda sehingga keberhasilan tidak dapat

diukur dari kecepatan mencapainya. Oleh karena itu, lagu ini mengajarkan pentingnya berpikir reflektif, menghargai proses, dan membangun kesabaran sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Relevansi bagi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sastra

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu populer dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah maupun perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan novel sebagai objek kajian (Istiqomah & Marzuki, 2024; Sanjaya, 2022; Cendani & Effendi, 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu juga mampu merepresentasikan nilai-nilai karakter yang dekat dengan kehidupan generasi muda sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Keempat nilai karakter yang ditemukan, yaitu mandiri, integritas, gotong royong, serta bernalar kritis dan reflektif, selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra maupun literasi emosi dengan pendampingan guru atau dosen agar proses interpretasi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu “Besok Mungkin Kita Sampai” dan “Membasuh” karya Hindia merepresentasikan empat nilai pendidikan karakter dominan, yaitu mandiri, integritas, gotong royong, dan bernalar kritis-reflektif, yang tergambar melalui diksi dan struktur lirik dalam menghadapi tekanan perbandingan sosial, penerimaan proses diri sendiri, solidaritas melalui simbol berbagi, dan kesabaran atas waktu dan proses. Temuan ini mendukung dan memperluas hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran sastra populer dalam penanaman nilai karakter, sekaligus memperluas cakupan kajian tersebut ke ranah lirik lagu yang selama ini belum banyak disentuh dibandingkan novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam

mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra populer yang relevan dengan isu tekanan sosial dan kesehatan emosi generasi muda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis dengan melibatkan lebih banyak lagu atau pendekatan campuran guna mengukur efektivitas lirik lagu sebagai media penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan secara terbuka. Pertama, sebagai kajian sosiologi sastra kualitatif, interpretasi terhadap nilai-nilai karakter dalam kedua lagu ini tidak terlepas dari subjektivitas peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*), meskipun telah diupayakan konsistensi melalui lembar kategorisasi dan verifikasi silang kutipan. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada empat dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang secara eksplisit ditemukan dalam kedua lagu, sehingga tidak mengklaim ketiadaan nilai-nilai lain secara menyeluruh. Ketiga, penelitian ini bersifat studi kasus terbatas (dua lagu dari satu album) sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasi untuk mewakili representasi nilai karakter pada lirik lagu populer Indonesia secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada lagu-lagu sejenis dari musisi lain serta melibatkan pendengar sebagai sumber data tambahan, misalnya melalui wawancara atau analisis resepsi pendengar, guna menguji triangulasi temuan.

DAFTAR REFERENSI

Alisabana, S. T. (2022). Hubungan Empati dengan Resiliensi Relawan Tim Tanggap Darurat Bencana Palang Merah Indonesia Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa, 17*(1), 11–25. https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8068

Andarmoyo, S. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Psikologis pada Individu yang Mengalami Stres Pasca Trauma. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science, 2*(3), 193–201. https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i03.1610

Andini, S. R., Putri, V. M., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Dampak Pendidikan Karakter untuk Mengelola Emosional Peserta Didik di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 11161–11167.

Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabruri. (2024). Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami dalam Buku Educating for Character). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4*(1), 102–115.

Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 9105–9117.

Aulia Kartikasari, C. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2*(2), 7–18.

Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. PANDU: *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 1(*2), 64–68. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127

Cendani, T., & Effendi, M. S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 5*(2), 153–164.

Faruk. (2015). Pengantar Sosiologi Sastra. Pustaka Pelajar.

Hasanah, W. N., Hasanah, N., & Indriyani, I. (2022). Analisis Penokohan pada Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" Karya Tere Liye serta Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). Caraka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 11*(1), 384–394.

Hidayat, F. T., Sahidin, D., & Indriyani, I. (2023). Analisis Psikologi Sastra pada Tokoh Novel "Trauma" Karya Boy Candra sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 12*(2), 306–318.

Hindia. (2019). *Besok Mungkin Kita Sampai* [Lagu]. Dalam *Menari dengan Bayangan*. Sun Eater.

Hindia. (2019). *Membasuh* [Lagu]. Dalam *Menari dengan Bayangan*. Sun Eater.

Indriyani, I., dkk. (2025). Pendidikan Karakter dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu: Kajian Sastra dan Relevansinya dalam Kurikulum Sekolah. Aksara: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 37*(2).

Istiqomah, A., & Marzuki, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter melalui Novel "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1*(1), 1–11.

Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Melawati, M., Putri, S. A. W., Oktaviani, R. Z., Kawiryan, A. I., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2025). Membangun Kesadaran Sosial dan Empati Siswa melalui Pembelajaran Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 7*(2), 292–306.

https://doi.org/10.26555/jg.v7i2.13729

Nurdiana, & Astriani. (2023). Analisis Sosiologis dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 6*(2).

Nurjannah, S., & Suryaningsih, I. (2025). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Lontara oleh Windy Joana: Tinjauan Psikologi Sastra. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 8*(1). https://doi.org/10.31851/parataksis.v8i1.18222

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Purnama, A., Harmaen, D., & Triandy, R. (2023). Analisis Perwatakan dan Nilai-Nilai Psikologi Tokoh Utama dalam Novel "The Silent Patient" Karya Alex Michaelides sebagai Alternatif Bahan Ajar Mengulas Novel Kelas XII SMK. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 2*(2), 249–258. https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1679

Purnomo, J. (2022). Kajian Psikologi Sastra Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter terhadap Novel serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3*(2), 209–217. https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3742

Safitri, I., Nofasari, E., & Lubis, F. W. (2024). Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel 00:00 Karya Amelya Falensia: Kajian Feminisme. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 21*(1), 71–76. https://doi.org/10.37755/jsbi.v21i1.1249

Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5*(2), 475–496.

Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama dalam Novel Rentang Kisah. Bahtera Indonesia*: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(2), 451–462.